

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Fenomena kenakalan remaja dengan berbagai bentuknya telah menjadi urgensi pada hampir setiap lingkungan yang ada. Kenakalan remaja terjadi karena berbagai faktor dan alasan tertentu. Dampak yang memengaruhi terjadinya kenakalan remaja diantaranya ialah minimnya pengawasan orang tua pada anak, dan kesenjangan ekonomi yang mendorong remaja melakukan tindakan menyimpang.¹ Puluhan remaja Kota Tangerang dengan usia belasan tahun diamankan pihak berwajib karena tengah asyik menenggak miras yang dikemas dalam botol ukuran satu liter.

Puluhan remaja tersebut diduga akan melakukan tawuran setelah menenggak miras, karena area yang digunakan adalah area yang kerap terjadi tawuran.² Pada dini hari 4 November 2023 di Kota Surabaya, satpol PP berhasil mengamankan sejumlah remaja yang sedang menggelar pesta miras.³ Masyarakat mempersepsikan bahwa perilaku kenakalan remaja terjadi karena

¹ Kur Junaidi, *Analisis Kenakalan Remaja Di Kecamatan Pahandut Kota Palangkaraya*, 2022, Vol. 4 (1), 23.

² Pramita Tristiawati, "Pesta Miras 72 Remaja Belasan Tahun Diamankan Polisi". ([https://www.liputan6.com/news/read/5180310/pesta-miras-72-remaja-belasan-tahun-di-tangerang-diamankan-polisi#:~:text=72%20remaja%20yang%20diamankan%20ini%20juga%20diduga%20hendak%20melakukan%20tawuran%20usai%20menenggak%20miras,diakses pada 5 November, 2023](https://www.liputan6.com/news/read/5180310/pesta-miras-72-remaja-belasan-tahun-di-tangerang-diamankan-polisi#:~:text=72%20remaja%20yang%20diamankan%20ini%20juga%20diduga%20hendak%20melakukan%20tawuran%20usai%20menenggak%20miras,diakses%20pada%205%20November%202023))

³ Arif Alfiansyah, "Satpol PP Surabaya Ciduk 9 Anak Dibawah Umur Pesta Miras Oplosan". ([https://memorandum.disway.id/read/79232/satpol-pp-surabaya-ciduk-9-anak-di-bawah-umur-pesta-miras-oplosan,diakses pada 5 November, 2023](https://memorandum.disway.id/read/79232/satpol-pp-surabaya-ciduk-9-anak-di-bawah-umur-pesta-miras-oplosan,diakses%20pada%205%20November%202023))

berbagai faktor dari perkembangan zaman yang pesat, faktor pertemanan sekolah, bahkan faktor lingkungan masyarakatnya sendiri.⁴

Faktor yang melatar belakangi sekolah diantaranya dapat dari faktor pertemanan, dengan sifat masing-masing anak yang berbeda. Pengaruh pertemanan dalam sekolah sangat besar pengaruhnya bagi pembentukan sikap dan perilaku anak. Karena anak sekolah cenderung mengikuti apa yang dilakukan oleh temannya, sedangkan faktor lingkungan dapat timbul dari pola asuh dan peran orang tua terhadap anak. Hal tersebut tentu memunculkan berbagai persepsi atau anggapan yang buruk dari masyarakat sekitar.

Persepsi yaitu suatu proses mengamati yang didahului dari pengindraan seseorang.⁵ Bicara tentang persepsi tentu sangat beragam, karena setiap manusia mempunyai persepsi yang berbeda-beda. Hal itu disebabkan dari segi pandangan, pendapat, dan pemikiran masing-masing. Persepsi atau cara pandang seseorang terhadap suatu hal dapat dilihat dari cara mereka menilai atau memaknai suatu objek atau peristiwa tertentu.

Persepsi atau cara pandang setiap orang memiliki variasi yang berbeda, Hal tersebut karena perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang pesat merubah zaman semakin modern yang menjadikan berbagai macam pandangan serta asumsi masyarakat yang semakin berkembang pula. Persepsi dianggap sebagai kebutuhan untuk kehidupan sehari-hari yang memerlukan penggabungan dan organisir data dari

⁴ Kurnia Indah Sari, *Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Remaja Di Dusun Bumi Restu Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah*, 2022, ii.

⁵ Eki Furqon, dkk, *Tinjauan Kriminologis Dan Persepsi Masyarakat Terhadap Kenakalan Remaja Di Desa Panenjoan*, (Vol. 1, Jurnal Hukum Pengabdian Kepada Masyarakat, 2022), 8

penginderaan untuk dikembangkan.⁶ Interpretasi indera-indera yang dimiliki seseorang menjadi tahapan sebelum seseorang menilai atau memaknai suatu objek fenomena tertentu. Peran persepsi begitu besar terhadap suatu permasalahan yang akan menentukan baik maupun buruknya fenomena yang ada.

Peran persepsi terhadap suatu fenomena adalah hal yang sangat lumrah terjadi, apalagi persepsi mengenai fenomena kenakalan remaja. Masa remaja merupakan masa perpindahan atau biasa disebut dengan transisi, dari anak-anak menuju dewasa. Kata “remaja” berasal dari bahasa latin yaitu *adolescence* yang artinya berkembang atau tumbuh untuk mencapai kematangan.⁷ Dilihat dari kacamata syariah, remaja merupakan orang yang menginjak *aqil baligh* yang masuk pada kategori *mukallaf*, yaitu orang yang telah memikul beban kewajiban untuk melakukan syariat.

Indikasi dari *aqil baligh* wanita biasanya ditandai dengan menstruasi, sedangkan laki-laki ditandai dengan mimpi indah (*erotic dream*). Masa remaja juga dianggap sebagai masa *Sturm und Drang* (*Storm and Stress*), yaitu kondisi pancaroba pada diri, antara lain yang menyangkut pada perilaku seksual maupun kriminal yang sering dijuluki dengan kenakalan remaja (*juvenile delinquency*).⁸ Perkembangan pada masa remaja dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan perubahan sikap. Rasa ingin

⁶ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Dasar Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2009), 110.

⁷ Tri Yukanti, *Persepsi Masyarakat Terhadap Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Dusun IV Kampung Nambahadi Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah*, (Lampung: Universitas Lampung, 2017), 19

⁸ UIN Maulana Malik Ibrahim, *Islam Dan Masalah Remaja*, 2013, <https://uinmalang.ac.id/r/131101/islam-dan-masalah-remaja.html>, diakses pada 22 September, 2023.

tahu yang besar menjadi salah satu faktor utama yang terjadi pada remaja. Sikap kontrol diri dan berkegiatan positif dapat mengalihkan rasa keingin tahuan yang seharusnya tak dirasakan.

Menolak merasakan yang seharusnya tak dirasakan seorang remaja tidak ada buruknya, karena hal buruk tersebut dapat merugikan diri mereka. Meskipun terdapat beberapa hal yang tidak baik dan tidak perlu dituruti rasa penasarannya, justru dapat menjadi dorongan remaja untuk mengetahui. Sebagai bekal dalam mencari jati diri maka perlu adanya pemahaman tentang perbuatan apa dan tindakan apa yang boleh dan tidak boleh untuk dilakukan. Pemahaman-pemahaman seperti ini dapat meminimalisir terjadinya kenakalan remaja. Hal ini juga dapat dilakukan oleh orang-orang terdekat dan yang sering mereka jumpai seperti peran orang tua dan lingkungannya.

Menurut Monks dan Haditono (2001) masa remaja dibedakan menjadi (4) empat tahapan, yaitu: (1) masa pra-remaja atau pra-pubertas dengan usia 10-12 tahun, (2) masa remaja awal atau pubertas dengan usia 12-15 tahun, (3) masa remaja pertengahan dengan usia 15-18 tahun, (4) masa remaja akhir dengan usia 18-21 tahun.⁹ Remaja yang menjadi sasaran pada penelitian ini ialah remaja yang rentang usianya 12 hingga 21 tahun atau yang belum menikah.

Usia tersebut tergolong dalam masa yang mudah terpengaruh dan dipengaruhi, terlebih saat memilih pergaulan mereka. Pergaulan merupakan hubungan yang menghasilkan timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lain, individu satu bisa mempengaruhi individu yang lain

⁹ Desmita, Psikologi Perkembangan, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015),

maupun sebaliknya, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok.¹⁰ Perkembangan IPTEK yang begitu pesat semakin mempermudah akses menjangkau apapun. Media sosial saat ini sedang ramai digunakan oleh kalangan usia berapapun, termasuk usia 12 s.d 24 atau yang belum menikah. Selain dari media sosial, lingkungan merupakan faktor utama perkembangan remaja. Dengan demikian, besar kemungkinan seorang remaja bisa mengakses hal-hal negatif. Dari hal negatif tersebut terbentuklah kenakalan remaja.

Kenakalan remaja dapat dikategorikan dalam perilaku atau tindakan menyimpang, juga yang melanggar norma dan aturan yang berlaku. Kenakalan remaja adalah keadaan tentang penyakit pada remaja yang ditimbulkan dari suatu bentuk pengabaian individual, akhirnya mereka kembangkan pada bentuk perilaku menyimpang.¹¹ Harapan Islam kepada remaja atau penerus ilmu keagamaan adalah agar mereka senantiasa membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun membentengi dirinya dengan keimanan dan ketaqwaan agar hidupnya tetap terarah dan selamat dunia akhirat.¹² Kenakalan remaja menjadi urgensi yang terjadi di masyarakat. Hal yang menjadi keresahan masyarakat ialah mengganggu ketentraman umum.

Keresahan masyarakat tentang fenomena kenakalan remaja telah diatur dalam Islam yaitu melarang seluruh umat-Nya agar senantiasa taat dan

¹⁰ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2013), 65.

¹¹ Sulviana, *Pandangan Masyarakat Terhadap Kenakalan Remaja Pad Masa Covid 19*, (Vol. 2, No. 5, Jurnal Of Instructional And Development Researches, 2022), 197

¹² Priyatno, M.A, *Syariat Islam Dalam menghadapi kenakalan Remaja*, (Bandung: Al-Maarif, 1996), 8

setia terhadap segala ketetapan Allah. Hal tersebut dilatar belakangi dengan fenomena yang tidak seharusnya dilakukan karena memiliki dampak buruk bagi pelaku bahkan orang lain. Mengonsumsi minuman keras akan menimbulkan efek kecanduan, seberapa pun takaran alkohol yang dikonsumsi. Karena minuman keras terbuat dari alkohol. Selain itu alkohol juga dapat mengganggu kesehatan mental entah dari pikiran, perasaan, maupun perubahan perilaku.¹³ Fenomena sabung ayam atau mengadu hewan lainnya juga telah dilarang dalam Islam. Hal tersebut karena menyakiti hewan dengan sengaja bahkan bisa merenggut nyawa hewan yang di adu. “Dari sahabat Ibnu Abbas, ia berkata, Rasulullah SAW melarang (kita) mengadu binatang,” (HR. Abu Dawud dan At-Tirmidzi).¹⁴

Telah banyak fakta terbukti bahwa dampak kenakalan remaja tidak hanya merugikan diri sendiri, melainkan keluarga dan lingkungannya. Diri mereka sendiri jika nantinya akan sadar mereka akan menyesal telah melakukan hal yang tidak benar, bahkan ada kemungkinan mereka akan melalui fase stres kecil untuk menata kembali masa depan yang diinginkan. Keluarga yang dirugikan oleh ulah mereka akan merasa gagal mendidik orang tua, sedih, bahkan kecewa. Dampak lingkungan yang dirugikan karena kenakalan remaja akan menimbulkan citra baik lingkungan dan hal negatif termasuk kenakalan remaja menjadi aib dari pada sebuah lingkungan.

Suatu lingkungan terlihat baik maupun buruk tergantung bagaimana seseorang melihat tempat tersebut?. Suatu persepsi akan tercipta secara

¹³ Ibid., 179

¹⁴ Alhafiz Kurniawan, *Hukum Sabung Ayam Dan Hewan Aduan Lainnya*, <https://islam.nu.or.id/bahtsul-masail/hukum-sabung-ayam-dan-hewan-aduan-lainnya-fsoNK>, 2020, diakses pada 22 september 2023

variatif. Hal itu disebabkan oleh tiap-tiap pengalaman, pengetahuan, dan lingkungan manusia yang tak sama. Masyarakat terbagai menjadi 2 macam, diantaranya adalah masyarakat modern dan masyarakat tradisional. Perbedaan antara masyarakat modern dan tradisional ialah, pada masyarakat modern mereka tidak terpacu terhadap adat istiadat dan cenderung memiliki solidaritas organisasi, sedangkan masyarakat tradisional ialah masyarakat yang masih mempertahankan dan menganut hukum adat istiadat yang dianut sejak lama. Masyarakat yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah masyarakat tradisional. Dalam menghadapi kenakalan remaja, masyarakat telah melakukan upaya dengan bimbingan yang dilakukan langsung oleh orang tua, dan menerapkan lingkungan yang baik sebagai penentu perkembangan remaja.¹⁵

Kegiatan sehari-hari remaja dengan fenomena kenakalan remaja ialah sebagai pelajar dan atau buruh harian lepas. Ketika mereka sedang tidak ada kegiatan maka akan dipastikan mereka berdiam diri dirumah. Faktor tidak adanya kegiatan itulah yang mendorong dan menjadi alasan remaja untuk menciptakan suatu kegiatan yang menyimpang, diantaranya mabuk-mabukan dan bermain sabung ayam. Jika umunya minuman keras ada saat pada malam hari atau siang hari, namun kegiatan tersebut mereka lakukan tanpa mengenal waktu entah itu siang, malam, bahkan saat peringatan malam hari tanggal suci. Sabung ayam di halaman rumah yang memadai dan tak jarang di area persawahan warga, khususnya sabung ayam. Telah pernah terjadi penggerebekan sabung ayam oleh pihak berwajib, namun hal itu tetap mereka

¹⁵ Dadan Sumara, *Kenakalan Remaja Dan Penanganannya*, 2017, Vol. 4 (1), 346.

lakukan. Memberi pesangon terhadap pihak berwajib telah dinyatakan oleh salah satu pemuda yang gabung didalamnya.

Bentuk kenakalan remaja di Desa Keniten diantaranya ialah minum-minuman keras dan bermain sabung ayam. Fenomena yang dipilih oleh peneliti merupakan yang paling menjadi keresahan masyarakat, karena mengganggu kenyamanan, ketenangan umum dan membawa pengaruh terhadap lingkungan serta generasi berikutnya. Hal tersebut mereka lakukan dengan sadar dan di sengaja. Dari hasil observasi peneliti, minum-minuman keras mereka melakukan hal tersebut ketika sedang berkumpul dengan teman-temannya bahkan ada yang dinikmati sendiri di dalam rumah. Bentuk kenakalan sabung ayam sering dilakukan saat sedang libur atau sedang tidak bekerja. Jika hal tersebut dibiarkan dan terus terjadi maka sangat besar kemungkinan tindakan kriminal terjadi dan meningkat. Remaja dengan perilaku yang sesuai dengan fenomena memiliki latar pendidikan yang cukup, paling tidak mereka mengantongi ijazah hingga mengengah ke atas/ sederajat.

Penelitian ini menggunakan rujukan penelitian dengan jangka waktu 5 tahun terakhir. Penelitian mengenai fenomena kenakalan remaja merupakan yang pertama kali dilakukan di Desa Keniten Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Bentuk kenakalan remaja yang diambil pada penelitian ini merupakan remaja yang mabuk-mabukan dan bermain sabung ayam. Bentuk kenakalan remaja tersebut diperoleh dari hasil observasi peneliti. Peneliti sengaja tidak mengambil fenomena kenakalan remaja dengan bentuk merokok, membolos sekolah, berani kepada orang tua, tawuran, balap liar, seks bebas, dan lain sebagainya karena bentuk kenakalan remaja tersebut telah banyak diteliti oleh

peneliti-peneliti sebelumnya dengan berbagai lokasi penelitian yang ditentukan. Meskipun penelitian ini hanya terbatas hanya 2 bentuk fenomena kenakalan remaja yang diteliti, hal tersebut agar data yang diperoleh peneliti dapat mendalam, dan lengkap. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan solusi maupun masukan terhadap fenomena yang terjadi. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya jika akan meneliti fenomena yang sama.

Bentuk kenakalan remaja berupa mabuk-mabukan dan bermain sabung ayam yang terjadi di Desa Keniten menjadi keresahan masyarakat karena mengganggu kenyamanan dan ketertiban umum lingkungan setempat. Pada penelitian ini peneliti berupaya menjabarkan persepsi masyarakat tentang fenomena kenakalan remaja. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan saran atau masukan terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan Desa Keniten Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Tidak hanya di lingkungan tersebut saja, melainkan berbagai wilayah yang memiliki fenomena serupa sesuai dengan penelitian ini.

Desa Keniten merupakan salah satu dari 20 desa yang ada di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Desa Keniten memiliki luas wilayah 85,6000 Ha. Jumlah penduduk di Desa Keniten adalah 6.531 jiwa dengan jumlah usia remaja 836. Memiliki luas wilayah nomor 2 se Kecamatan Mojo, Desa Keniten terbagi atas 4 dusun diantaranya Dusun Keniten, Dusun Lemahjungkur, Dusun Besuk, dan Dusun Baran serta terbagi atas 13 RW. Wilayah yang menjadi penelitian ini diambil dari hasil observasi non-

partisipan dengan tingkat kenakalan remaja paling tinggi yaitu pada Dusun Baran, yang memiliki jumlah remaja 178 jiwa.¹⁶

Fenomena kenakalan remaja di Desa Keniten dipicu dari generasi sebelumnya yang menularkan perilaku negatif sehingga mejadi keresahan masyarakat. Perilaku yang ditularkan dapat melalui momen ketika sedang rapat atau sedang ada acara yang mengumpulkan massa remaja.

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kenakalan remaja dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Kenakalan Remaja di Lingkungan Desa Keniten Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengamabil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap kenakalan remaja di lingkungan Desa Keniten Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri?
2. Apa saja faktor yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap kenakalan remaja di lingkungan Desa Keniten Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri?

¹⁶ Buku Data Desa Keniten, 2023.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini disusun atas tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap kenakalan remaja di lingkungan Desa Keniten Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.
2. Untuk menjabarkan faktor yang memengaruhi kenakalan remaja di lingkungan Desa Keniten Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki berbagai manfaat, baik dari segi akademis maupun dari segi praktis.

1. Secara Akademis

Secara akademis, hasil dari penelitian ini nantinya dapat digunakan oleh seluruh kalangan masyarakat sebagai referensi untuk menambah ilmu pengetahuan, khususnya pada keilmuan bidang komunikasi. Sehingga dapat memberikan dampak positif bagi pembaca.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat penelitian ini bagi peneliti selanjutnya ialah sebagai referensi penerapan teori keilmuan bidang komunikasi yang telah didapat selama perkuliahan, serta menambah wawasan dan pengetahuan peneliti.

b. Bagi Pembaca

Manfaat penelitian ini bagi pembaca dapat memberikan solusi dan masukan terhadap permasalahan kenakalan remaja yang dihadapi.

E. Telaah Pustaka

Sebagai bahan kajian dalam penelitian ini dan menghindari plagiarisme, sebelumnya telah ada penelitian yang mengangkat isu yang hampir sama. Sehingga peneliti dapat melakukan pembedaan dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Di bawah ini merupakan beberapa penelitian yang digunakan peneliti sebagai tinjauan pustaka.

1. Artikel jurnal oleh Kur Junaidi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas PGRI Palangka Raya, diterbitkan oleh jurnal *sosiopolitico* Volume 4, Nomor 1, Februari 2022 dengan judul “Analisis Kenakalan Remaja Di Kecamatan Pahandut Kota Palangkaraya”.¹⁷

Tujuan dari penelitian ini ialah: a.) Untuk mengetahui penyebab terjadinya kenakalan remaja yang sudah pernah terjadi di Kecamatan Pahandut. b.) Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap timbulnya kenakalan remaja di Kecamatan Pahandut. c.) Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam melakukan analisa terhadap kenakalan remaja di Kecamatan Pahandut. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian

¹⁷ Kur Junaidi, *Analisis Kenakalan Remaja Di Kecamatan Pahandut Kota Palangkaraya*, 2022, Vol. 4 (1).

deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu melakukan penelitian melalui wawancara mendalam padamasyarakat yang memuat masalah analisis kenakalan remaja di Kecamatan Pahandut. Hasil dari penelitian ini adalah: a.) Timbulnya kenakalan remaja dikalangan masyarakat disebabkan oleh kurangnya pengawasan orang tua, dan kesenjangan ekonomi. b.) Masyarakat mempersepsikan tentang kenakalan remaja yang terjadi saat ini masih dalam skala kecil, remaja-remaja yang melakukan kenakalan berasal dari status sosial bawah yaitu anak-anak petani yang gagal dididik untuk menjadi individu yang bermoral karena keterbatasan waktu menyebar kasih sayang dan keterbatasan finansial untuk meindidik anak pada pendidikan formal. c.) Hambatan-hambatan dalam upaya penanggulangan terhadap kenakalan remaja terjadi begitu pesat.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada tujuan penelitian. Penulis sengaja mengambil tujuan lebih sedikit agar hasil penelitian nantinya dapat detail dan mendalam. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pendekatan penelitian, sehingga penulis dapat menjadikan tambahan referensi penelitian terdahulu.

2. Artikel jurnal oleh Neng Suryati Nengsih, Endri Bagus Prastiyo, Artia Putri, Program Pendidikan Sosiologi Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Raja Haji Tanjungpinang, diterbitkan oleh jurnal, *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* Volume XI Issu. 1 April

2023 dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Remaja Hamil Diluar Nikah Di Desa Payalaman Kec. Palmatak Kab. Kepulauan Anambas”.¹⁸

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap remaja hamil diluar nikah di Desa Payalaman Kec. Palmatak Kab. Kepulauan Anambas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah persepsi masyarakat dalam melihat fenomena remaja yang menikah di bawah umur ada dua bentuk yaitu persepsi positif dan persepsi negatif.

Perbedaan dengan penelitian adalah pada bentuk kenakalan remaja yang diteliti. Bentuk kenakalan remaja pada penelitian ini adalah remaja yang hamil diluar nikah. Pada penelitian yang akan dilakukan, bentuk kenakalan remaja yang akan diteliti adalah minum-minuman keras, dan bermain sabung ayam. Persamaan pada penelitian ini terletak pada metode penelitian yang dilakukan.

3. Artikel jurnal oleh Eni Murdiati, M Gusti Prasetyo Yusman, Manah Rasmanah, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, diterbitkan oleh jurnal Ghadian Jurnal Bimbingan Konseling Dan Kemsyarakatan (2) September 2019 dengan judul

¹⁸ Neng suryati nengsih, *Persepsi Masyarakat Terhadap Remaja Hamil Diluar Nikah Di Desa Payalaman Kec. Palmatak Kab. Kepulauan Anambas*, 2023, Vol. XI, Issu 1.

“Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Anak Punk Di Kota Palembang”.¹⁹

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan anak punk di Kelurahan Talang Putri Kecamatan Plaju Palembang. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap perilaku anak *punk* di anggap sebagai sampah masyarakat karena memiliki sikap dan perilaku yang negatif.

Perbedaan dengan penelitian ini ialah pada bentuk kenakalan remaja yang terjadi. Bentuk kenakalan remaja di Kota Palembang adalah mengenai anak *punk*, sedangkan di Desa Keniten Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri yang adalah minum-minuman keras, dan bermain sabung ayam. Persamaan pada penelitian ini ialah terletak pada metode yang digunakan. Dengan demikian penulis dapat menjadikan bahan tambahan sebagai referensi penelitian terdahulu.

4. Artikel jurnal oleh Khadijah Rahamah Nasution, dan Ali Daud Hasibuan, Volume 4 No. 1 (2024), diterbitkan oleh jurnal *EduInovasi: Journal Of Basic Educational Studies* dengan judul “Analisis Kenakalan Remaja: Studi Kasus Pada MAN 2 Padangsidempuan”.²⁰

¹⁹ Erni Murdiati & M Gusti, *Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Anak Punk Di Kota Palembang*, 2019, (2). 10-18

²⁰ Khadijah Rahamah Nasution & Ali Daud Hasibuan, *Analisis Kenakalan Remaja: Studi Kasus Pada MAN 2 Padangsidempuan*, 2024, Vol. 4, No. 1.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis kenakalan remaja di MAN 2 Padangsidempuan yang terdiri dari jenis kenakalan, faktor penyebab, dan upaya guru BK dalam mengentaskan kenakalan remaja. Metode yang digunakan pada penelitian adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini diantaranya adalah: 1) Jenis kenakalan yang terjadi; merokok, bolos, tidak mengerjakan PR, keluar rumah tanpa pamit orang tua, pulang larut malam, tawuran, *bullying*; 2.) Faktor terjadinya kenakalan; faktor lingkungan, persepsi yang keliru terhadap guru mata pelajaran dan aktivitas pembelajaran, sering menunda dan mengabaikan tugas, kurangnya perhatian orang tua, solidaritas yang disalah gunakan, memiliki persepsi yang keliru terhadap orang lain; 3.) Upaya guru BK dalam mengentaskan kenakalan remaja adalah; pemberian informasi, melakukan pengawasan aktivitas siswa melalui kerja sama dengan guru mata pelajaran dan orang tua, memberikan layanan konseling individu, bimbingan kelompok, dan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan keterampilan siswa pada bidang tertentu.

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada lingkup dan tujuan, yaitu untuk menganalisis kenakalan remaja di MAN 2 Padangsidempuan. Persamaan pada penelitian ialah pada metode yang digunakan. Dengan demikian penulis dapat menjadikan bahan tambahan sebagai referensi penelitian terdahulu.

5. Artikel jurnal oleh Sulviana, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda Volume 2 No. 5, Oktober 2022, diterbitkan oleh jurnal *Journal of instructional and development research* dengan judul “Pandangan Masyarakat Terhadap Kenakalan Remaja Pada Masa Covid 19”.²¹

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap kenakalan remaja pada masa Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode *purposive sampling*, yaitu pengumpulan data berupa kuesioner melalui *google form*. Dengan melibatkan 34 orang responden masyarakat.

Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada lingkup penelitiannya. Penelitian yang disusun oleh Sulviana adalah mengenai kenakalan remaja pada masa pandemi Covid-19, sedangkan penelitian yang akan ditulis lebih spesifik dan detail terhadap objek dan lingkungannya. Persamaan pada penelitian ini terletak pada tujuan penelitian dan pada metode pendekatan.

F. Definisi Konsep/ Definisi Istilah

Peneliti membatasi istilah-istilah dalam penelitian dengan tujuan untuk meminimalisir adanya penyimpangan. Dengan begitu uraian di bawah merupakan batasan istilah yang telah peneliti susun:

²¹ Sulviana, *Pandangan Masyarakat terhadap Kenakalan Remaja Pada Masa Covid 19*, 2022, Vol (2). No 5.

1. Persepsi

Istilah kata persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu *perception* yang dapat diartikan sebagai penglihatan atau tanggapan daya memahami atau menanggapi.²² Persepsi digunakan untuk mengungkapkan suatu pengalaman pada suatu benda maupun kejadian yang dialami. Persepsi dari setiap orang selalu berbeda karena setiap orang memiliki pengalaman dan pengetahuan masing-masing. Perbedaan itu ialah dari segi pandangan, pendapat, dan pemikiran inilah yang biasa disebut dengan persepsi.

2. Masyarakat

Masyarakat merupakan sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.²³ Manusia merupakan jenis makhluk sosial, yang tidak bisa hidup sendiri. Satu manusia pasti membutuhkan manusia yang lainnya. Oleh karena itu manusia mempunyai keinginan untuk menyatu dengan sesamanya dan alam sekitar serta lingkungannya. Definisi lain menyatakan bahwa masyarakat ialah suatu kelompok manusia yang hidup dan bekerja sama untuk mencapai terkabulnya keinginan-keinginan mereka bersama.²⁴ Untuk mencapai tujuan bersama, masyarakat akan senantiasa

²² Wiwien D. Pratisti dan Susatyo Yuwono, *Psikologi Eksperimen: Konsep, Teori dan Aplikasi* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2018), 138.

²³ *Ibid.*, 85

²⁴ Hasbi W, *Pendidikan Agama Islam Era Moderen* (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2019), 330.

men-diskusikan apa yang menjadi harapan mereka demi kesejahteraan lingkungan yang ditempati.

Subjek masyarakat pada penelitian ini adalah masyarakat tradisional. Pada hal ini, peneliti menentukan informan yang diantaranya, perwakilan RT/ RW setempat, orang yang dituakan dalam lingkungan, masyarakat yang terganggu dengan objek penelitian, dan remaja dengan perilaku kenakalan remaja paling dominan. Penentuan informan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.

3. Kenakalan Remaja

Remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa remaja mencerminkan cara berfikir remaja yang masih dalam koridor berpikir secara konkret. Kondisi ini dilatar belakangi karena terjadi suatu proses pendewasaan pada diri remaja. Masa remaja berlangsung dari usia 12 - 21 tahun.²⁵

Kenakalan remaja merupakan permasalahan lama yang selalu ada di tengah-tengah masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah kenakalan ialah sifat nakal; perbuatan nakal, yang dimaksud sifat nakal mengganggu lingkungan serta meresahkan masyarakat.²⁶ Kenakalan remaja yang dimaksud adalah tindakan yang melanggar norma sosial, agama, serta ketentuan hukum yang berlaku di masyarakat. Fenomena

²⁵ Mönks, F.J., Knoers, A.M.P., & Haditono, S.R, *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008)

²⁶ Arlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 251.

kenakalan remaja yang menjadi fokus peneliti diantaranya minum-minuman keras dan bermain sabung ayam.